

**LAPORAN KEGIATAN
PENELITIAN MANDIRI**

**HABITAT KUSKUS (*Marsupialia phalangeridae*) di KOTA AMBON
(STUDI KASUS NEGERI HALONG, BATU MERAH DAN SERI)**



Oleh

1. M.M.S.Putleihalat, S.Hut, MP
NIP.19770117 200212 2 002
2. Dr. H. Lelloltery, S.Hut, MP
NIP.19700824 200012 2 002
3. Dr. Rony. M. Kunda, S.Bio, M.Sc
NIP. 19870313 201903 1 003
4. Billy. B. Seipalla, S.Hut, MP
NIP. 19780816 200801 1 011

**FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
2021**

NPATTI
1
TANIAN
TIAN
3
HALAT
DIRI

II. RINGKASAN

Kuskus merupakan salah satu jenis satwaliar yang dilindungi oleh pemerintah dan menggunakan berbagai tipe hutan sebagai habitatnya. Kuskus adalah hewan berkantung (marsupial), aktif di malam hari (nocturnal), berekor panjang yang kuat (prehensile), dan masuk dalam famili Phalangeridae. Di Indonesia, kuskus dari anggota genus *Ailurops*, *Phalanger*, *Spilocuscus*, dan *Strigocuscus* menyebar terbatas hanya di Indonesia Bagian Timur (Sulawesi, Maluku, Papua, dan Pulau Timor) (Kunda, dkk.2019).

Saat ini keberadaan Kuskus terancam karena maraknya perburuan liar oleh masyarakat. Perburuan terhadap Kuskus ini terjadi pada seluruh daerah sebarannya. Papua, Maluku, NTT dan Sulawesi merupakan wilayah yang kegiatan perburuan liar terus meningkat dari tahun ke tahun. Hasil penelitian Farida, dkk (2001) di NTT menunjukkan bahwa kuskus diburu untuk dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani. Selanjutnya Pattiselanno (2004) menyatakan bahwa pemanfaatan kuskus untuk dikonsumsi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemenuhan konsumsi protein hewani masyarakat di daerah pedalaman Papua. Perburuan kuskus dilakukan dengan berbagai cara seperti membuat jerat pada pohon lokasi habitat kuskus, cara menembak kuskus di habitatnya dan cara tradisional lainnya. Kondisi ini masih terus berlangsung, sehingga jika dibiarkan maka dapat menyebabkan penurunan jumlah populasi di alam bahkan dapat menuju pada kepunahan jenis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui habitat Kuskus di kota Ambon dengan mengambil desa sampel Negeri halong, Negeri Batu Merah dan Seri. Hasil Penelitian menunjukkan populasi kuskus di kota Ambon sangat sedikit hal ini disebabkan oleh aktivitas pembukaan hutan untuk pemukiman dan perburuan liar satwa kuskus untuk dikonsumsi oleh

masyarakat. Habitat kuskus ditemui pada habitat campuran (negeri Halong) dan habitat hutan serta pemukiman.

III. LATAR BELAKANG

Hutan merupakan ekosistem alam yang mempunyai peranan penting dalam ekologi bumi dan merupakan tempat utama bagi adanya keanekaragaman hayati. Pemanfaatan hutan telah menjadi bagian yang penting dalam proses pembangunan negara. Menurut Suryanisaputra (1994), Indonesia walaupun luasnya hanya sekitar 1,3 persen dari luas daratan bumi, mempunyai kekayaan 25 % jenis ikan dunia; 17 % jenis burung dunia; 16 % jenis amphihi dan reptil dunia; 10 % jenis tanaman berbunga, sebagian besar dari kekayaan tersebut sangat berkaitan dengan kelestarian hutan(Shannaz, *et.al.*, 1995).

Hutan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan bagi kehidupan margasatwa, karena dapat dipakai sebagai tempat mencari makan, minum, berkembang biak dan tempat untuk menghindarkan diri dari serangan pemangsa. Oleh karena itu, eksploitasi hutan merupakan salah satu kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberadaan habitat bagi margasatwa yang berada di dalamnya. Banyak jenis margasatwa yang menurun populasinya akan berubah penyebarannya, bahkan beberapa diantaranya terancam kepunahan sebagai akibat terganggunya habitat mereka (Anonim, 1992).

Salah satu satwa yang digemari orang serta dapat dijadikan bahan makanan masyarakat setempat adalah satwa Kuskus (*Phalanger spp*). Satwa Kuskus (*Phalanger spp*) adalah salah satu mamalia berkantung dengan ekor yang panjang dan juga merupakan bagian dari sumber daya alam yang tidak ternilai harganya sehingga kelestariannya perlu dijaga melalui berbagai upaya perlindungan. Secara rinci perlindungan satwa ini diatur dalam *Peraturan Pemerintah Nomor 7*